JURNAL AKUNTANSI & SISTEM INFORMASI (JASIN)
VOLUME 1, NOMOR 1, JANUARI 2023
E-ISSN: XXXX-XXXX
WEBSITE: HTTP: PASCA-UMI.AC.ID/INDEX.PHP/JASIN
THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Jagung Di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene

Nurul Chairiah.H[1], Junaiddin Zakaria[2], Arifin[2]
[1] Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Majene
[2]Universitas Muslim Indonesia, Makassar
Email: chairiahhasbullahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene". Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh Petani Jagung yang ada di kecamatan sendana, Kabupaten Majene. Sampel yang diambil adalah 20 orang Petani jagung yang ada di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene Tahun 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada petani Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20.00 Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja terbukti berpengaruh positif terhadap Produksi Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene

Kata Kunci : Luas Lahan, Jumlah Bibit, Jumlah Pupuk, Jumlah Tenaga Kerja, Produksi, Petani Jagung

ABSTRACT

The research aimed to: analyze the factors affecting the production of corn farmers in Sendana District, Majene Regency. Data used were primary data and secondary data. The research population was all corn farmers in Sendana District, Majene Regency. The samples taken were 20 corn farmers in Sendana District, Majene Regency in 2021. Data collection technique used in this study employed primary data. Data collection was carried out using a questionnaire. Questionnaires distributed directly to corn farmers in Sendana District, Majene Regency. Data analysis method used descriptive statistical analysis and multiple linear regression using SPSS version 20.00. The results of the study revealed that the factors of land area, number of seeds, amount of fertilizer use and number of workers proved to have a positive effect on corn production in Sendana District, Majene Regency

Keywords: *Land Area, Number of Seeds, Number of Fertilizers, Number of Labor, Production, Corn Farmers*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian tehadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, holtikultura, kehutanan, perkebunan dan perternakan, diantara keempat subsektor yang memiliki peran penting subsektor tanaman panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskian. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah tanaman jagung. Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, tales dan sagu (Khaerizal, 2008). Selain itu jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan yang merupakan sumber kalori dan juga sebagai pakan ternak. Sebagai produk antara penanaman padi, jagung juga diproduksi secara intensif di beberapa daerah di Indonesia yang merupakan penghasil jagung. Selain itu sektor pertanian juga menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Apriantono, 2007).

Di Sulawesi Barat pertanian menjadi sektor utama dalam mendorong perekonomian hal ini sebabkan karena sebagian besar Kabupaten/Kota di Sulawesi Barat merupakan penghasil produk pertanian. Salah satu daerah yang memfokuskan pertumbuhan ekonomi untuk sektor pertanian adalah Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene dimana mayoritas penduduknya merupakan petani jagung. Dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi orang Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Terdapat daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung antara lain Madura, pantai selatan Jawa Timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Barat bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB (Suprapto dan Marzuki, 2005). Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Daniel, 2010).

Jagung merupakan salah satu komoditi andalan Kabupaten Majene, produksi Jagung cukup tinggi di daerah ini. Hal tersebut disebabkan minat petani Kabupaten Majene membudidayakan tanaman Jagung menjadi primadona tersendiri sehingga menjadi komoditi idola bagi petani Kabupaten Majene dan areal tanaman Jagung sangat luas di daerah ini. Hal tersebut membuat produksi Jagung di Kabupaten Majene sangat tinggi, apalagi ditunjang dengan diterapkannya sistim budidaya menggunakan paket teknologi pertanian modern dimana perhatian Pemerintah Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene sangat besar. Terbukti setiap tahunnya dilaksanakan program pengembangan budidaya tanaman Jagung berupa bantuan sarana produksi (saprodi) pertanian, prasarana dan sarana pertanian yang sangat menunjang. Produksi jagung untuk Kabupaten Majene sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Stastisik pada tahun 2013 produksi Jagung di Kabupaten Majene sebesar 2.493 ton Jumlah produksi jagung di Kabupaten Majene terus mengalami fluktuasi di tahun-tahun selanjutnya. Jumlah peningkatan selama kurun waktu 2013-2017 terbesar terjadi pada tahun 2015 Sebesar 6.871 ton. Pada tahun 2014 jumlah produksi jagung di Kabupaten Majene sebesar 747 ton . Pada tahun 2015 sebesar 6.871 ton. Pada tahun 2016 total produksi jagung di Kabupaten Majene sebesar 4.189 ton. Dan pada tahun 2017 jumlah produksi jagung di Kabupaten Majene sebesar 559 ton.

Tabel 1. Data Produksi Jagung di Kabupaten Majene (ton)

Kabupaten		**Jumlah Produksi (ton)**			
Majene	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
	2493	747	6871	4189	559

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene

Petani sebagai pelaku ekonomi, mengharapkan hasil produksi yang maksimal agar memperoleh pendapatan yang besar. Untuk itu, petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksi lainnya, sebagai umpan untuk mendapatkan produk yang diharapkan. Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Dimana input adalah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah (Adiningsih, 2003). Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 1991). Produktivitas dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan ketersediaan modal.Luas lahan yang ditanami, akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi Jagung. Semakin luas lahan yang ditanami Jagung, maka akan semakin banyak produksinya. Modal usaha sangat diperlukan agar semua jadwal dalam usahatani Jagung dapat dilakukan tepat waktu. Modal usaha digunakan untuk membeli bibit, pestisida, membayar upah tenaga kerja dan biaya alsintan. Banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam usahatani juga mempengaruhi produksi. Kegiatan usahatani seperti sebar benih, pemupukan dan pemeliharaan tanaman, serta pekerjaan lainnya dapat dilakukan tepat waktu jika tenaga kerja cukup tersedia. Jika salah satu kegiatan tidak dilakukan tepat waktu, karena kurangnya tenaga kerja misalnya, maka akan dapat mengurangi produksi. Besarnya pupuk kandang (pupuk organik) dimungkinkan juga turut menentukan produksi Jagung karena untuk pertumbuhannya tanaman ini membutuhkan unsur hara yang terdapat pada pupuk-pupuk tersebut.

Produksi jagung sangat di pengaruhi oleh luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, faktor lain yang sangat menentukan produksi pertanian adalah iklim. Dimana di ketahui Kabupaten Majene mempunyai dua musim yaitu: kemarau dan penghujan. Pada umumnya pada saat kemarau, produksi jagung mengalami penurunan disebabkan kekurangan air. Sementara pada saat musim penghujan akan terjadi peningkatan dalam produksi hasil pertanian. Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Lahan atau tanah merupakan tempat tumbuh tanaman,tanah sebagai harta produktif adalah bagian organisasi rumah tangga tani. Luas lahan pertanian menentukan penghasilan, taraf hidupnya dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani. Tanah berkaitan erat dengan keberhasilan usahatani dan teknologi modern yang digunakan untuk mencapai keuntungan usahatani, luas lahan sekarang semaki lama semakain sempit sehingga akan berpengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Benih jagung unggul adalah bibit jagung yang mempunyai sifat-sifat yang lebih atau unggul dari variatas sejenisnya. Penyediaan benih jagung sekarang ini banyak sekali di sediakan oleh pemerintar desa sebagai bantuan untuk para petani yang masih kekurang modalnya sehingga petani tidak lagi kesusahan dalam membeli bibit jagung yang sekarang ini sangat mahal untuk melakukan usahataninya. Akan tetapi benih jagung yang di bagikan oleh pemerintah kualitasnya tidak bagus, sehingga akan memyebabkan hasil produksi tidak maksimal. Pupuk adalah suatu bahan yang mengandung satu atau lebih unsur hara atau nutrisi bagi tanaman untuk menompang tumbuh dan berkembangnya tanaman. Penyediaan pupuk sekarang sekamakin lama semakin berkurang dan harganya pula semakin mahal, oleh karena itu, perubahan harga pupuk akan berpengaruh terhadap kemampuan petani untuk membeli pupuk, yang akhirnya berpengaruh terhadap penggunaan pupuk oleh petani.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, bila kualitas tenaga kerja, ini tidak diperhatikan, makan akan terjadi kemacetan dalam proses produksi. Berdasarkan perkembangan hasil produksi selama rentang waktu tahun 2013 hingga tahun 2017 menunjukkan produksi Jagung di Kabupaten Majene yang terus meningkat, maka sudah selayaknya Jagung dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Dan jika tingkat produktivitas Jagung semakin meningkat, tentunya akan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul tesis "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Jagung Di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene".

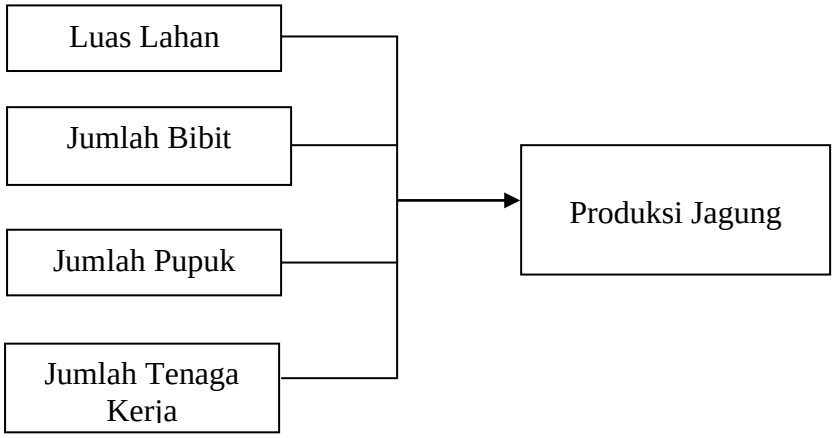

Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis antara variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan berpengaruh positif terhadap produksi Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.
2. Jumlah Bibit berpengaruh positif terhadap produksi Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.
3. Jumlah pupuk berpengaruh positif terhadap produksi Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.
4. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Quantitative approach), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini tergolong penelitian exsplanatory research. Penelitian eksplanasi digunakan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan penalaran yang baik bagi hasil penelitian ini secara menyeluruh.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Adapun waktu penelitian yang akan dimulai pada bulan Agustus sampai Oktober 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

Data Sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dilakukan melalui studi pustaka terutama yang berhubungan dengan data - data sekunder. Sementara itu data primer dapat dilakukan melalui studi lapangan berupa eksperimen, observasi dan wawancara dengan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada petani Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Sugiyono (2007:115), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani jagung yang ada di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Jumlah populasi petani yang mengusahakan jagung di desa tersebut ± 135 petani.

Sampel Penelitian

Sugiyono (2007:116), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan Simple Random sampling yaitu sebanyak 20 petani

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menguji hipotesis adalah instrumen kuisioner. Kuisioner dirancang dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Untuk melengkapi data-data yang diperoleh secara autentik dilakukan pula wawancara kepada pihak-pihak berkompoten di tempat penelitian.

a. Uji Validitas
   Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan berklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Sebuah instrumen dikatakan valid, jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1993: 136).
b. Uji Reliabilitas
   Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap' pernyataan yang sama dan alat ukur yang sama pula. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur itu mantap dalam pengertian alat ukur tersebut stabil dapat diandalkan (dependability) dan dapat diramalkan (predictability) (Nazir, 1985 : 161).

Metode Analisis

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 12 : Data produksi, luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk, jumlah tenaga kerja jumlah terhadap produksi Jagung di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene.

NO	LUAS LAHAN (Ha)	PEMAKAIAN BIBIT (Kg)	Pupuk (Kg)	Tenaga Kerja (OHK)	PRODUKSI PERTAHUN (Kg)
1	1.30	30	500	74	10530
2	0.30	6	100	20	2600
3	1.50	28	650	67	13700
4	1.00	20	250	37	5394
5	0.50	9	100	23	2210
6	1.00	22	350	47	6450
7	0.50	9	150	21	3600
8	1.20	25	400	71	9200
9	0.80	12	300	46	6300

10	0.70	11	200	33	5250
11	0.85	13	200	42	4100
12	2.00	30	400	88	12980
13	1.00	19	350	44	7900
14	0.78	12	300	31	6750
15	1.00	20	200	42	6900
16	1.00	21	250	58	7650
17	1.00	20	250	42	7300
18	0.60	9	350	24	4280
19	1.50	27	500	82	11250
20	0.50	8	350	21	3920

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2021.

Keterangan :
- Luas Lahan (Ha) = X1
- Jumlah Bibit (Kg/Tahun) = X2
- Jumlah Pemakaian Pupuk (Kg/Tahun) = X3
- Jumlah Tenaga Kerja (Orang) = X4
- Produksi Jagung (Kg) = Y

X1, X2, X3, X4 adalah Variabel independent (Variabel yang berpengaruh)
Sedangkan Y adalah variable dependent (Variabel yang terpengaruh)

Pengujian Hipotesis

Dalam rangka menguji hipotesis peneitian tersebut digunakan Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program program komputerisasi SPSS 20.00 diperoleh seperti terangkum pada table 5.2 berikut :

Tabel 13 : Output Hasil Regresi Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardised Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-793.197	531.702		-1.492	.156
	Lahan (X1)	4084.635	1670.346	.512	2.445	.027
	Bibit (X2)	28.928	79.047	.070	.366	.720
	Pupuk (X3)	7.803	2.119	.334	3.683	.002
	Tenaga Kerja (X4)	19.995	30.452	.130	.657	.521
a. Dependent Variable: Produksi (Y)						

Bedasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa :
Persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$\mathbf{Y = -739{,}197 + 4084{,}635\ X_1 + 28{,}928\ X_2 + 7.803X_3 + 19.995\ X_4}$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pengaruh luas lahan, jumlah bibit , jumlah pemakaian pupuk dan dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi Jagung adalah positif. Artinya jika luas lahan ditambah maka akan meningkatkan produksi petani Jagung. Begitupula jika jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan dan jumlah tenaga kerja di tambah maka akan diikuti peningkatan produksi jagung.

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan diperoleh 4084,635 menunjukkan bahwa nilai jika lahan di tambah 1 hektar, maka akan meningkatkan Produksi sebesar 4084,635 Kg. hal ini berarti bahwa variable luas lahan (X1) memiliki hubungan yang positif dengan produksi Jagung (Y).

2. Nilai koefisien regresi untuk jumlah bibit diperoleh 28,928 menunjukkan bahwa nilai jika jumlah bibit di tambah 1 Kg maka akan meningkatkan Produksi sebesar 28,928 Kg. hal ini berarti bahwa variable Jumlah Bibit (X2) memiliki hubungan yang positif dengan produksi Jagung (Y).
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah pemakaian pupuk diperoleh 7,803 menunjukkan bahwa nilai jika jumlah pemakaian pupuk di tambah 1 Kg maka akan meningkatkan Produksi sebesar 7,803 Kg hal ini berarti bahwa variable jumlah pemakaian pupuk (X3) memiliki hubungan yang positif dengan produksi Jagung (Y).
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tenaga kerja diperoleh nilai 19,995 menunjukkan bahwa jika jumlah tenaga kerja di tambah 1 orang, maka akan meningkatkan Produksi sebesar 19,995 Kg. hal ini berarti bahwa variable jumlah tenaga kerja (X4) memiliki hubungan yang positif dengan produksi jagung (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan maka ***hipotesis*** yang menyatakan ***terdapat pengaruh positif faktor luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja terbukti berpengaruh positif terhadap produksi Jagung di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene*** *diterima.*

Untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama variable luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja, maka dilakukan uji F

Tabel 14 : Output Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191340950.253	4	47835237.563	62.338	.000[b]
	Residual	11510300.947	15	767353.396		
	Total	202851251.200	19			
a. Dependent Variable: Produksi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X4), Pupuk (X3), Bibit (X2), Lahan (X1)						

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji F menggunakan program komputerisasi SPSS for windows 20.00 diperoleh F hitung = 62.338 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut *Signifikan.* Dengan demikian menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan simultan yang signifikan antara luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi Jagung.

Tabel 15 : Output Korelasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971[a]	.943	.928	875.987

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja (X4), Pupuk (X3), Bibit (X2), Lahan (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi secara simultan sebesar 0.971 dengan nilai R square sebesar 0.943. ini mengindikasikan bahwa hubungan secara bersama-sama variable luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja, terhadap produksi jagung masuk dalam kategori kuat. Besarnya pengaruh dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang menunjukkan secara bersama-sama luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja, memiliki pengaruh sebesar 94,3% terhadap produksi jagung. Sedangkan selebihnya sebesar 5,7% adalah pengaruh faktor lain yang tidak dapat di masukkan ke dalam model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif variabel luas lahan (X1) terhadap produksi jagung. Ini ditandai dengan nilai koefisien regresi luas lahan diperoleh 4084,635 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif.
2. Terdapat pengaruh positif variabel jumlah bibit (X2) terhadap produksi jagung. Ini ditandai dengan nilai koefisien regresi jumlah bibit diperoleh 28,928 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif.
3. Terdapat pengaruh positif variabel jumlah pemakaian pupuk (X3) terhadap produksi jagung. Ini ditandai dengan nilai koefisien regresi jumlah pemakaian pupuk diperoleh 7,803 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif. .
4. Terdapat pengaruh positif Variabel jumlah tenaga kerja (X4) terhadap produksi jagung. Ini di tandai dengan nilai koefisien regresi jumlah tenaga kerja diperoleh 19,995 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh positif.

Saran

1. Dalam meningkatkan produktivitas petani jagung maka dibutuhkan faktor-faktor yang dapat memberikan dampak positif, diantaranya adalah luas lahan, jumlah bibit, jumlah pemakaian pupuk dan jumlah tenaga kerja.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam kajian ini, sehingga didapatkan suatu hasil penelitian yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto, T. danYustina E.W. 2002. Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan PasangSurut. Penebar Swadaya. Jakarta.

Apriantono, Anton. 2007. Kepentingan Pertanian Indonesia dalam perdagangan Internasional. Jurnal Hukum Internasional: Indonesian Journal ofInternational Law Vol. 4 No.3

BadanPertanahan Nasional Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, 2018

Badan Pusat Statistik Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, 2018

Balitsereal. 2006. Deliniasi Percepatan Pengembangan Teknologi PTT Jagung pada Beberapa Agroekosistem. Bahan Padu Padan Puslitbangtan dengan BPTP. Bogor, 13-14 Maret 2006. balit-sereal Maros, 14 hal.

Bantaika, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Di Desa Tesi Ayofanu Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan. Jurnal Agribisnis, 2 (2502), 10–11.

Cooke, G.W. 1985. Fertilizing for Maximum Yield. Granada Publishing Lmt. London.P.75-87.

Daniel. 2010. Produksi Jagung di Kabupaten Majene Rendah.

Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. BumiAksara. Jakarta.

Ehrenberg, Smith . 1994. Modern labor economics: Theory and public policy.HarperCollins College Publishers (New York).

Endang Widowati, 2007. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik Di Kabupaten Sragen.Tesis, MESP UNS, Surakarta.

Erviyana, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tanaman Pangan Jagung Di Indonesia. Journal Of Economics And Policy, 7(2), 194–202. Hagin, J. and B. Tucker. 1982. Fertilization of dry land and irrigated soil.Springer-Verlag. Berlin Heidenberg.p.70-95

Hasibuan, Malayu S.P. 1999. ManajemenDasar, Pengertian dan Masalah. Buku I, Jakarta: CV.Haji Masagung.

Herawati, Efi. 2008. Analisis pengaruh factor produksi modal, bahan baku, tenagakerja, dan mesin terhadap produksi Glycerinepada PT Flora SawitaChemindo Medan.Tesis. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Made J. Mejaya, dkk. 2005 .Pola Heterosis Dalam Pembentukan Varietas Unggul Jagung Bersari Bebas dan Hibrida, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Rutin Puslitbang Tanaman Pangan, Bogor, 12 Mei 2005.

Mahdiah, Sulastri, S., & Handayawati, H. S. (2010). Analisis Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Jagung (Zea Mays L). 13(4), 684–688

Morris, R.J. 1987. The Importance and Need For Sulfur in Crop Production inAsia and The Pacific Region. In Proceding of Symposium on Fertilizer,Sulphur Re-qurements and Sources in Developing Countries of Asia andPacific. Bangkok.

Patrick, W. H., JR and K.R. Reddy. 1976. Rate of Fertilizer Nitrogen in a FloodedSoil. Soil. Svi. Soc. Proc. 40:678-681.

Puslitbangtan. 2006. Inovasi Teknologi Ung-gulan Tanaman Pangan Berbasis Agro-ekosistem Mendukung Primatani. Badan Litbang Pertanian, Puslitbangtan.

Pertiwi, Dwiyanti Septi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau rakyat (Studi Kasus Desa Tegal roso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung). Skripsi. Semarang. UniversitasDiponegoro.

Prihmantoro, Heru. 2005. Hidroponik tanaman buah: untuk bisnis dan hobi.Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Soekartawi. (2013). Prinsip Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Prasada.Jakarta. : Jakarta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dam R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Suprapto, H. S. dan A. R. Marzuki, 2005. Bertanam Jagung. Jakarta: PenebarSwadaya.